

**PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM
TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA SENI RUPA DI YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Dwi Kurniati

NPM : 20140720128, Email: dwikurniati1996@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA SENI RUPA DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Dwi Kurniati**

NPM : 20140720128

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

NIK. 19870122201404 113 044

PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA ISLAM TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA SENI RUPA DI YOGYAKARTA

Oleh:

Dwi Kurniati

NPM 20140720128, Email: dwikurniati1996@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui pengetahuan agama Islam mahasiswa seni rupa (DKV ISI) di Yogyakarta, 2) mengetahui religiusitas mahasiswa seni rupa (DKV ISI) di Yogyakarta, 3) menganalisis pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa (DKV ISI) di Yogyakarta.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didukung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Subyek penelitian ini sebanyak 50 responden yang diambil secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan korelasi product moment dengan aplikasi SPSS 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan agama Islam yang dimiliki mahasiswa seni rupa (DKV ISI) Yogyakarta tergolong cukup tinggi dengan dibuktikan hasil soal tes pengetahuan agama Islam dengan melihat distribusi frekuensi menunjukkan frekuensi dengan skor $X \geq 22$ berjumlah 29

mahasiswa dari jumlah responden 50 mahasiswa atau presentase 58%. (2) religiusitas yang dimiliki mahasiswa (DKV ISI) Yogyakarta tergolong sedang dengan dibuktikan hasil perhitungan skor sikap religiusitas mahasiswa dengan skor $60 \leq X \leq 86$, sebanyak 31 mahasiswa dari 50 responden mahasiswa dengan presentase 62% berada pada kategori sedang. (3) Terdapat pengaruh antara pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa (DKV ISI) Yogyakarta. Hal ini dibuktikan pada uji statistik pada nilai *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 4,460$. Dengan mencari statistik tabel dengan kriteria : Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak, Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 , atau $50-2 = 48$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,021$. Ternyata, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,460 > 2,021$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Maka hasilnya variabel pengetahuan agama Islam berpengaruh terhadap religiusitas. Pengetahuan agama Islam yang dimiliki mahasiswa seni rupa (DKV ISI) Yogyakarta, juga berpengaruh terhadap keberagamaan mahasiswa itu sendiri dengan diperkuat hasil wawancara dan observasi terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa di Yogyakarta.

Abstract

This research was conducted to : 1) discover the Islam religion knowledge of the fine arts students (DKV ISI) in Yogyakarta, 2) to know the religiosity of the fine arts students (DKV ISI) in Yogyakarta, 3) and also to understand and analyze the influence of Islam knowledge toward the religiosity of fine arts students in Yogyakarta.

This research was a field research which used quantitative method and supported by qualitative method. This research characteristic was quantitative analytic descriptive. The techniques of data collection were observation, interview, questionnaire, and documentation. The technique of the data analysis in this research was the simple linier regression analysis method. The subjects of this research were 50 respondents taken randomly by using the random sampling method. The collected data were analyzed by correlations product moment with SPSS 2015 application.

This research shown that: 1) the Islam religion knowledge that the fine arts students (DKV ISI) Yogyakarta possessed was classified high enough and it was proven by the results of the Islam religion knowledge test by seeing the frequency distribution which was shown by the score $X \geq 22$ aggregate 19 students from 50 students or the percentage was 58%. 2) the religiosity that the fine arts students (DKV ISI) Yogyakarta possessed was classified middle and it was proven by the score calculation of the students' religiosity was $60 \leq X \leq 86$, there were 31 students from 50 students with the percentage of 62% were in the middle category. 3) There was an influence between Islam religion knowledge toward the religiosity of the fine arts students (DKV ISI) Yogyakarta. It was proven by the statistics test that the coefficients value was $t_{count} = 4, 460$. By finding the statistical table with the criteria: Significant rate ($\alpha = 0,05$) to test the both sides, Df (degree of freedom) = the total of the data - 2, or $50 - 2 = 48$, therefore it

resulted $t_{table} = 2,021$. Apparently, the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4,460 > 2,021$), therefore H_0 was rejected, and H_a was accepted, it was significant. Then the result was that the Islam religion knowledge variable had an influence toward the religiosity. The Islam religion knowledge that the fine arts students (DKV ISI) Yogyakarta possessed also influential toward the diversity of the students itself and it was proven by the description of the interview results and observation toward the religiosity of the fine arts students in Yogyakarta.

Keywords: *Knowledge , Islam Religion, Religiosity.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui, yaitu ditemukannya suatu kenyataan atau kebenaran yang masuk ke dalam jiwa seseorang, sehingga tidak ada suatu keraguan terhadapnya. Suatu jiwa dapat dikatakan mengetahui apabila jiwa itu memenuhi syarat mutlak yaitu keyakinan. Jiwa yang mengetahui, maka ia memiliki pengetahuan. Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang dengan rasa puas di tangkap tanpa keraguan oleh jiwa itu sendiri (Fajari, 2016 : 5).

Dalam kehidupan ini, agama berfungsi sebagai pemberi keseimbangan hidup dan juga sebagai pembimbing dalam kehidupan manusia. Agama tidak hanya berfungsi dalam tataran pengetahuan (kognitif) saja karena agama juga perlu di amalkan (psikomotorik) dan juga harus di hayati (afektif). Pengetahuan dan pengalaman agama yang dimiliki seseorang tanpa adanya penghayatan dalam dirinya, tentu menjadi kurang bermanfaat. Begitu juga dengan penghayatan yang ada dalam diri seseorang tanpa adanya pengamalan yang di atur dalam ajaran agamanya, dapat menimbulkan sesuatu yang bertentangan dengan agama itu sendiri.

Pengetahuan Agama Islam sendiri, bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal. Di dunia perkuliahan, termasuk di sebuah perguruan tinggi yang berbasis Seni di Yogyakarta juga diberikan mata kuliah keagamaan yang wajib diambil oleh setiap mahasiswa. Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi tersebut sebagai pola pembentukan sikap beragama mahasiswa pada dasarnya melalui kegiatan perkuliahan yang

mana wajib diambil dan diikuti oleh setiap mahasiswa yang beragama Islam. Dalam pencapaiannya, mata kuliah Pendidikan Agama Islam diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan profesi sebagai seniman dan berkepribadian Islami.

Meskipun pola dan pendekatan pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan relatif sama, namun kecenderungan sikap beragama mahasiswa Seni Rupa di Yogyakarta berbeda. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pengetahuan agama mahasiswa dan motivasi mahasiswa sendiri untuk mencari informasi keagamaan, perilaku keagamaan orang tua di rumah, upaya orang tua untuk meningkatkan sikap beragama, hubungan sosial, dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Agustus 2017, peneliti melihat dan menjumpai beberapa mahasiswa di salah satu perguruan tinggi yang berbasis seni di Yogyakarta, berpenampilan sedikit menyeleneh. Mulai dari penampilan, ada mahasiswa yang berambut gondrong, bertato, adapula yang bertindik.

Fenomena ini memunculkan keinginan untuk mencari makna pengetahuan Agama Islam apakah berdampak pada meningkatnya religiusitas, di mana religiusitas adalah merupakan implementasi agama yang di anut oleh seseorang. Adanya indikasi pengaruh ini lah maka layak untuk diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi masalah penelitian dengan judul : Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Religiusitas Mahasiswa Seni Rupa Di Yogyakarta.

Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses manusia untuk tahu. Pengetahuan sendiri adalah isi dari sebuah pikiran. John Dewey tidak membedakan antara pengetahuan dengan kebenaran (Salam, 2005: 5). Melihat bahwasanya pengetahuan adalah kebenaran dan kebenaran adalah pengetahuan inilah maka di dalam kehidupan manusia dapat memiliki berbagai pengetahuan dan kebenaran. Beberapa pengetahuan yang dimiliki oleh manusia adalah sebagai berikut (Salam, 2005: 5) :

- a. Pengetahuan biasa (*knowledge/common sense*), yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang mana pengetahuan itu diterima secara baik dan nyata.
- b. Pengetahuan ilmu (*science*), yaitu pengetahuan yang memandang sebab akibat dan mencari rumusan masalahnya, menyelidiki suatu objek selengkap-lengkapannya.
- c. Pengetahuan filsafat (filsafat)
- d. Pengetahuan tentang agama (religi), yaitu pengetahuan yang bersumber atau didapat dari sebuah agama.

Menurut Suhartono, sumber-sumber pengetahuan ini terkait dengan sebab-sebab sebuah pengetahuan. Adapun sumber pengetahuan adalah (Suhartono, 2008: 52-54) :

- a. Kepercayaan yaitu sumber utama dalam pengetahuan. Sebagai sumber pertama dalam pengetahuan, diperoleh sumber berupa norma, kaidah baku yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kesaksian orang lain, merupakan sumber kedua yang berupa informasi dari pihak yang memiliki wewenang yang dianggap berpengalaman dan berpengetahuan yang luas.
- c. Panca indera, sebagai sumber pengetahuan yang mana pengetahuan manusia diperoleh dari pengalaman inderawi.
- d. Akal pikiran, adapun sumber pengetahuan juga diperoleh dari kebenaran akal dan pikiran yang dimiliki manusia, intelektual manusia.
- e. Intuisi, melalui intuisi seseorang juga dapat memperoleh suatu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui intuisi ini dengan cara pengalaman batin yang sifatnya langsung dan dapat dirasakan oleh perasaan manusia yang paling dalam.

Agama, *religi*, dan *din* pada umumnya merupakan satu sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya Yang Mutlak di atas manusia, satu sistem ritual (tata peribadatan), manusia yang dilakukan karena dianggap ada sesuatu yang Mutlak, dan sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, alam, dan lainnya (Aminah, 2014:6). Dengan demikian agama memiliki segi lahiriah maupun batiniah (keyakinan, dogma,

ritus) bahkan berkaitan dengan masalah individu maupun sosial (sholat, zakat, haji, dan lain sebagainya).

Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan agama (*din*) sebagai: “keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi (wujud) suatu dzat atau beberapa dzat gaib yang posisinya Maha Tinggi. Dzat tersebut memiliki perasaan dan kehendak, wewenang untuk mengatur segala urusan manusia maupun apa yang ada di dalam alam semesta, dan juga mengatur takdir dan nasib manusia. Keyakinan mengenai ihwalnya tersebut dapat memotivasi dan mendorong manusia untuk memuja suatu Dzat tersebut (Daudy, 1997: 12).

Di dalam Islam, para ulama bersepakat bahwa sumber ajaran Islam yang paling utama adalah Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Dalam Al-Quran sendiri dijelaskan bahwasanya kita dianjurkan untuk mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta para *ulil amri* (pemimpin) yang mana perintah atau anjuran tersebut terdapat dalam surat An-Nisa’ ayat 156. Sebagai penjelasan mengenai sumber ajaran Islam, diambil dari tiga buku yang berbeda, akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Al-Quran, adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana bagi seseorang yang membacanya akan dinilai pahala. Bakhtiar (2013: 45) mengatakan bahwasanya Al-Qur’an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara *lafaz* (lisan), makna serta gaya bahasanya, yang termaktub dalam sebuah mushaf yang dinukil secara mutawatir
- b. As- Sunnah, dari bahasa As-Sunnah berarti suatu cara, jalan, tradisi, atau kebiasaan. Sedangkan secara terminology, menurut Muhammad Ajaj Al-Khatib (1975) yaitu suatu informasi yang di dasarkan pada Nabi Muhammad SAW (Bakhtiar, 2013:46). Menurut Jumbuh Ulama mengartikan As-Sunnah adalah segala sesuatu yang didasarkan pada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, atau ketetapan.
- c. Ijtihad, yaitu segenap usaha untuk mencapai sesuatu, mencurahkan segenap kemampuan dengan sungguh-sungguh oleh seorang ulama yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk menetapkan suatu hukum dalam menghadapi beberapa persoalan yang terjadi dalam kehidupan umat manusia, yang mana

dalam Al-Quran dan Sunnah tidak dijelaskan secara eksplisit. Seorang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid (Aminah, 2014:50).

Dalam Agama Islam, semua aspek dalam kehidupan manusia sudah jelas teratur ada di dalam ajaran Islam. Allah SWT telah menurunkan Agama Islam dengan sangat sempurna. Semua aspek kehidupan manusia berupa hukum dan norma yang mana semua itu akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam garis besarnya Agama Islam terdiri dari 3 garis besar, yaitu 1) Akidah, 2) Akhlaq, 3) Syari'ah.

Keberagamaan atau religiusitas di wujudkan dalam berbagai sisi kehidupan yang ada pada manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual atau ibadah saja, namun juga ketika melakukan aktivitas lain. Agama Islam menyeru umatnya untuk bergama atau berIslam secara komprehensif. Setiap individu yang beragama Islam atau seorang muslim, dalam berpikir, bersikap, ataupun bertingkah laku diharuskan untuk tetap dalam keadaan berIslam (Ancok & Suroso, 2011 :76).

Religiusitas adalah seberapa jauh tingkat pengetahuan seseorang terhadap bentuk ajaran agamanya, seberapa kokoh keyakinan terhadap Tuhan, seberapa giat seseorang itu dalam melaksanakan ibadah dan kaidah agama yang dianutnya, dan seberapa dalam seseorang menghayati agamanya (Nashori & Mucharram, 2002 : 71). Kemudian menurut Nashori (2002) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut (Reza, 2013 : 5)

Teori Religiusitas yang sangat populer saat ini adalah teori yang diungkapkan oleh Glock dan Stark karena dalam teorinya konsep tersebut sangat kompleks. Dimensi religiusitas dapat dijadikan alat ukur religiusitas seseorang. Menurut pendapat Glock dan Stark ada 5 dimensi, yaitu dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan, pengalaman, dan dimensi penghayatan. Seiring berjalannya waktu, kemudian muncul teori baru oleh beberapa ahli dalam hal Religiusitas. Diantaranya adalah teori yang dipelopori oleh seorang yang berasal dari Malaysia yaitu Mohamed Hatta yang dikenal dengan istilah HIRS96 dalam

mencetuskan teori dimensi atau aspek religiusitas. Ia mengatakan bahwasanya ada 4 aspek Religiusitas yaitu (Sutipyo & Amrih, 2016) :

- a. *Islamic Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ke-Islam-an yang menyangkut tentang aqidah, akhlak dan ibadah.
- b. *Islamic Practice*, yaitu praktek atau pengamalan ibadah-ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah dalam seluruh kehidupan seseorang.
- c. *Completion Of Qur'an Reading*, yaitu tingkat kerajinan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an sehingga dapat menyelesaikan (mengkhhatamkan) dalam beberapa waktu.
- d. *Enjoining Good and Forbidding Wrong*, yaitu kemampuan untuk beramar ma'ruf nahyi mungkar (mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran).

Sedangkan Glock dan Stark mengungkapkan ada 5 Dimensi Religiusitas, yaitu (Enn Kasak, 2009) :

- a. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimention, religious belief*), Kepercayaan atau suatu doktrin dari sebuah agama inilah yang menjadi dimensi atau aspek yang paling dasar yang harus dimiliki seseorang yang beragama. Dimensi yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, adapun contoh dari aspek ini misalnya percaya dengan keberadaan Tuhan, malaikat, jin, syetan, surga, neraka, dan lain sebagainya.
- b. Dimensi Peribadatan (*the ritualistic dimention, religious practice*), yaitu dimensi yang berkaitan dengan beberapa perilaku yang sudah diatur dan ditetapkan oleh suatu agama. Perilaku ini dapat berupa misal tata cara beribadah, berdo'a, berpuasa, sholat, membaca kitab suci atau melakukan ritual-ritual khusus pada hari-hari yang dianggap suci.
- c. Dimensi Pengetahuan (*the intellectual dimention, religious knowledge*), dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran agama yang ia anut. Misalnya pengetahuan seseorang tentang hukum-hukum dalam ajaran agamanya, sejarah agamanya, sejarah kenabian, pengetahuan mengenai isi dalam Al-Quran dan lain sebagainya.

- d. Dimensi Pengalaman (*the consequential dimension, religious effect*), yaitu dimensi yang berkaitan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman dapat membenarkan adanya Tuhan, yang dicirikan sebagai adanya rasa kehadiran aktor ilahi.
- e. Dimensi penghayatan (*the experiential dimension, religious feeling*), yaitu yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh seseorang yang menganut suatu agama. Dalam dimensi penghayatan ini dapat dimisalkan seperti kekhusyukan dalam melakukan shalat, maupun khusyuk dalam melakukan ritual-ritual keagamaan yang lain.

Hubungan antar dimensi religiusitas ini menjadi salah satu konsep yang menarik untuk dipahami lebih jauh. Pada dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam, pada dasarnya sudah tertanam pada jiwa manusia sejak manusia berada pada alam azali (sebelum lahir). Keyakinan dapat terpelihara apabila perjalanan hidup manusia diwarnai dengan penanaman tauhid secara kokoh dan memadai.

Pada dimensi pengetahuan menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, terutama mengenai ajaran pokok yang termuat dalam kitab suci Al-Quran. Pada dimensi pengetahuan ini menyangkut pengetahuan tentang isi dalam Al-Quran, pokok ajaran keimanan (rukun iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya (Ancok & Suroso, 2011 : 81).

Kemudian, pada dimensi keyakinan atau Tauhid, maka ada perbedaan dengan dimensi peribadahan (syariah), dan akhlaq harus dipelajari dengan sadar dan sengaja oleh seseorang. Seorang muslim harus berusaha mengumpulkan ilmu tentang bagaimana sesungguhnya syariah dalam Islam dan akhlaq yang sesuai dalam Islam. Maka dari itu, sebelum seseorang mewujudkan dimensi praktik agama (syariah) dan dimensi akhlaq maka seseorang itu harus mendahulukan dimensi pengetahuan (Ancok & Suroso, 2011 : 82).

Apabila diamati, dari sekian konsep tentang religiusitas yang dikemukakan di atas, menurut peneliti bahwa konsep dari Glock dan Stark lebih menyeluruh dan lebih kompleks. Adapun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang lain

sebagai pemertegas dan sebagai bahan referensi yang mendukung tentang konsep religiusitas. Religiusitas seseorang tidak hanya ditunjukkan dalam sikap yang nampak. Namun religiusitas juga dalam hal yang tidak ditunjukkan atau tidak nampak atau seperti yang terjadi di dalam hati.

Religiusitas sendiri, terbentuk karena beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Adapun faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang ini terdapat dalam 4 kelompok utama, yaitu pengaruh sosial, pengalaman pada diri seseorang, kebutuhan seseorang, dan pengetahuan seseorang (Thoules, 2000: 34). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang secara lebih spesifik menurut Thoules (2000) adalah sebagai berikut :

- a. Faktor sosial, faktor ini berkaitan dengan agama yang terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan mulai dari pendidikan yang diperoleh seseorang baik pada masa kanak-kanak hingga dewasa, tradisi yang diterimanya di masa lampau dan juga sikap dari orang-orang yang ada disekitarnya.
- b. Berbagai pengalaman yang di lalui oleh seseorang dapat membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman yang berkaitan dengan faktor keindahan,
- c. Faktor Moral (Konflik Moral), pada faktor ini seseorang lebih cenderung mengembangkan perasaan bersalah ketika ia melakukan perbuatan atau perilaku yang dianggap salah oleh norma sosial yang diterimanya

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mencoba menyimpulkan bahwa religiusitas adalah segala perilaku yang terbentuk dan bersumber dari keyakinan dan pengetahuan agama yang mana terwujud dalam perilaku ibadah sebagai peribadatan, pengalaman, dan penghayatan atas agamanya.

Hipotesis Penelitian

Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas. Semakin tinggi pengetahuan agama Islam maka semakin tinggi religiusitas seseorang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Analisis Regresi yang bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai kemungkinan adanya pengaruh antar variabel. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa seni rupa (DKV ISI) di Yogyakarta sebanyak 387 mahasiswa yang beragama Islam. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 50 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal kuesioner tertutup. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas adalah menggunakan uji regresi linier sederhana. Seluruh pengelolaan data diolah dengan sistem komputerisasi menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ISI Yogyakarta pada bulan Oktober-November 2017 mengenai pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas, maka didapatkan hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dimana dalam penelitian ini berjumlah 50 responden diperoleh sumber informasi tentang pengetahuan agama Islam yang berpengaruh terhadap religiusitas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu :

Tingkat Pengetahuan Agama Islam Mahasiswa

Tabel 4.8 Pengetahuan Agama Islam Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 22$	29	58%	Tinggi
2	$16 \leq X \leq 22$	21	42%	Sedang
3	$X < 16$	0	0%	Rendah
		50	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan agama Islam mahasiswa DKV ISI Yogyakarta mayoritas masuk ke dalam kategori yang tinggi, yaitu sebanyak 29 mahasiswa dengan presentase 58%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan agama Islam yang sedang sebanyak 21 mahasiswa dengan presentase 42%, dan tidak ada mahasiswa dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan agama Islam yang dimiliki mahasiswa DKV ISI Yogyakarta yang masih aktif pada tahun akademik 2017/2018 tergolong tinggi.

Tingkat Religiusitas Mahasiswa

Tabel 4.13 Religiusitas Mahasiswa DKV ISI Yogyakarta

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 86$	19	38%	Tinggi
2	$60 \leq X \leq 86$	31	62%	Sedang
3	$X < 60$	0	0%	Rendah
		50	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa religiusitas mahasiswa DKV ISI Yogyakarta mayoritas masuk ke dalam kategori yang sedang, yaitu sebanyak 31 mahasiswa dengan presentase 62%. Sedangkan mahasiswa yang menunjukkan religiusitas yang tinggi sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 38%, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki religiusitas dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa religiusitas mahasiswa DKV ISI Yogyakarta yang masih aktif pada tahun akademik 2017/2018 tergolong sedang.

Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap Religiusitas

Penelitian ini menggunakan sample yang homogen dan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa, sehingga sebelum melakukan uji regresi linier, dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil pengujian normal, maka hasil perbandingan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan computer program aplikasi SPSS 15.0 for windows. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-smirnov dengan kriteria apabila data nilai signifikasinya (sig) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa data pengetahuan agama Islam memiliki nilai sig 0,262 dan data religiusitas memiliki nilai sig 0,866, maka kesimpulannya kedua data tersebut berdistribusi normal.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas mahasiswa seni rupa (DKV ISI) di Yogyakarta, maka dilakukan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada data penelitian ini didapatkan bahwa pada tabel *Coefficients* diperoleh $t_{hitung} = 4,460$. Dengan mencari statistic tabel dengan kriteria : Tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak, Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 , atau $50-2 = 48$, sehingga di dapat $t_{tabel} = 2,021$. Ternyata, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,460 > 2,021$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi, Pengetahuan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Religiusitas. Begitu juga pada tabel nilai R, dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas sebesar 0,556 (standar). Kemudian variabel PAI (X) memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel religiusitas (Y) sebesar 31%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel sebesar 0,310 (sehingga kontribusinya hanya 0,310 X 100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya berarti 69% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain. Semakin tinggi nilai R, maka semakin tinggi hubungan variabel.

Dari hasil statistik yang telah dipaparkan diatas, data yang diperoleh juga didukung dengan data-data kualitatif. Adapun data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai agama Islam juga berpengaruh pada religiusitas mahasiswa, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, dengan adanya beberapa perbedaan mahasiswa dalam mencari, mendapatkan, dan mengetahui pengetahuan tentang agama Islam. Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dan miliki akan berdampak pada bagaimana mahasiswa tersebut bersikap, bagaimana mahasiswa mengaplikasikan ajaran agama Islam. Sesuai dengan teori Glock dan Stark, maka dalam penelitian ini peneliti dapat membenarkan dan membuktikan bahwa Religiusitas yang ada didalamnya termasuk pengetahuan agama sangat berhubungan erat dan saling terkait dengan keyakinan, peribadahan, pengalaman, dan juga penghayatan seseorang mengenai agamanya.

Penulis juga berpendapat dan mengambil kesimpulan bahwa dalam mewujudkan religiusitas terdapat beberapa tahap yang dimulai dari pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Seseorang tidak akan berbuat sesuatu sebelum ia mengetahui, jadi jika di gambarkan tahapanya, seseorang mengetahui agama (kognitif), kemudian melaksanakan ibadah atau pengamalan (psikomotor), dan merasakan serta memiliki pengalaman (afeksi). Jadi dalam pengetahuan sendiri, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana ajaran agamanya. Tanpa tahu, maka seseorang bisa saja keluar dari ajaran agama yang telah diatur dalam agama tersebut.

Begitu juga mahasiswa yang masih menunjukkan pandangan, pendapat, dan menunjukkan sikap yang tidak sesuai dengan syariat Islam, maka perlu adanya pemahaman yang lebih dalam dan lebih luas lagi, agar nantinya mahasiswa dapat memiliki pengetahuan agama yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menunjukkan Religiusitas pada diri mahasiswa sehingga dapat terwujud religiusitas dalam mahasiswa tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan agama Islam terhadap religiusitas dalam penelitian ini. Bagi mahasiswa seni rupa diharapkan untuk

lebih meningkatkan pengetahuan mengenai ajaran agama Islam agar lebih paham mengenai bagaimana seharusnya berperilaku dan berIslam secara kaffah dan menyeluruh sesuai syariat Islam atau tuntunan ajaran Islam yang sebenarnya sehingga pandangan masyarakat terhadap para mahasiswa seniman akan lebih baik dan pandangan negatif masyarakat terhadap mahasiswa tersebut dapat berkurang. Serta untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus pengambilan sample yang lebih akurat supaya data yang diperoleh lebih signifikan dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amninah, Nina. 2014. *Studi Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offsef.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 2011. *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Daudy, Ahmad. 1997. *Kuliah Aqidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fajari, Indra Ari, “Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Menurut Imām Al-Ghazālī”, *Jurnal Kontemplasi*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.
- Glock, C. Y. & Stark, R. (1965), *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Kasak, Enn. Some aspects of religiosity in Science. *Baltic Journal of European*, Vol. 1, No. 1(9)
- Reza, Iredho Fani, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA)”, *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013.
- Salam, Burhanuddin. 2005. *Pengantar Filsafat*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutipyo R & Amrih Latifah, “Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, April 2016.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Thouless Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.
NIK : 19870122201404 113 044

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Dwi Kurmiah
NPM : 20140720128
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PAI
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Pengetahuan Agama Islam Terhadap
Religiusitas Mahasiswa Seri Rupa di Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 12.2

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 5 Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Penelitian Agama Islam

Dosen Pembimbing Skripsi,

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.

Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A.

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.